

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhlak pada hakikatnya melekat pada diri seseorang, menyatu dengan tingkah laku atau kegiatan. Dalam hal cara berperilaku bawaan buruk, etika buruk atau etika mazmumah. Lagi pula, jika cara berperilakunya bagus, itu disebut akhlak yang bagus. akhlak tidak dapat dipisahkan dari aqiqah dan syariah. Dengan demikian, etika adalah contoh perilaku yang menggabungkan bagian-bagian dari keyakinan dan keyakinan sehingga tercermin dalam perilaku yang pantas.<sup>1</sup> Pernyataan tersebut menggambarkan pentingnya akhlak bagi menjalankan kehidupan. Dan akhlak akan terbentuk dari usia dini dimulai dari lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan madrasah utama bagi seorang remaja sekaligus iklim utama yang akan membentuk kepribadian dan kualitas seorang anak. Kehilangan orang tua tentu menimbulkan rasa duka yang mendalam bagi keluarga, khususnya anak-anak. Kuatnya karakter seorang remaja merupakan konsekuensi dari pengasuhan yang baik dari orang tua. Jika salah satu atau kedua wali tersebut tidak hadir, maka akan terjadi ketidakseimbangan mental mereka. Persahabatan, perhatian dan rasa aman yang hilang pada masa remaja akan berdampak pada masa pubertas. Hal ini dapat berdampak pada proses pencarian karakter dan pengembangan diri generasi muda serta permasalahan sosial lainnya.<sup>2</sup>

Anak merupakan anugrah dan amanah yang Allah berikan dalam sebuah keluarga. untuk tumbuh dengan baik, anak berhak mendapatkan pendidikan, lingkungan yang sehat, fasilitas kesehatan yang terjangkau, dan kecukupan gizi. Dengan adanya kerja sama dan koordinasi yang baik dari orang tua, maka hak anak dapat terpenuhi secara optimal. Namun dalam kenyataannya tidak semua orang tua mampu melakukan hal tersebut disebabkan oleh berbagai keadaan

---

<sup>1</sup> Syarifah Habibah, *Aklak dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4, 2015, 73-74

<sup>2</sup>Enjang Mukti Andhadari, *self-esteem pada remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan dan tinggal bersama keluarga*, Universitas Negara Semarang 2019, Program Studi Ilmu Pendidikan, 1

seperti adanya salah satu dari suami atau istri meninggal dunia atau adanya perceraian sehingga pasangan suami istri yang seharusnya bersama menjadi orang tua tunggal. Seorang istri yang ditinggal meninggal suaminya pun harus segera menempatkan diri sebagai orang tua tunggal dimana semua tugas dalam keluarga bertumpu pada dirinya, termasuk dalam memenuhi hak pendidikan anak.

Anak yatim merupakan anak dari orang tua tunggal disebabkan karena ayahnya meninggal dunia. Anak yatim sebagaimana anak lainnya berhak untuk memperoleh perawatan dan pendidikan. Dalam islam, tugas merawat dan mendidik anak yatim menjadi tanggung jawab sesama umat islam sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqoroh: 220.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِحْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَقْتُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Artinya : “Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim . katakalah: “Mengurus urusan mereka “ secara patut adalah hal yang baik , dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah:220)<sup>3</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat tersebut, menjaga dan mengurus anak yatim merupakan suatu kewajiban kita sebagai saudara semuslim. Yang merupakan sebuah perintah untuk memuliakan anak yatim. Namun terkadang masih adanya kekurangan dalam pemenuhan kesejahteraan anak yatim. Akibat krisis ekonomi Indonesia

<sup>3</sup> Zulfa An'Nisa Wafa, *kesejahteraan subjektif pada anak yatim di panti asuhan muhammadiyah purworejo*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi Psikologi, Hal2-3

belum seluruhnya pulih sehingga jumlah penduduk miskin kian meningkat anak-anak terlantar dalam kategori yaitu yatim piatu serta duafa sangat merasakan akibatnya. Angka putus sekolah dikalangan mereka terus bertambah. Anak-anak yatim piatu serta dhuafa untuk meneruskan pembelajaran ke jenjang sekolah yang lebih tinggi mereka terpaksa wajib tinggal di panti asuhan. Pasti tidak ada seseorang anakpun yang mempunyai harapan dan impian untuk merasakan hidup di dalamnya terlebih harus jauh dari orang tua dan keluarga. Namun pada saat itu terjadi dan tiada daya. Terkadang panti asuhan jadi opsi di dalam kehidupan. Begitulah kehidupan, kita tidak sempat tahu seperti apa rencana Tuhan menguatkan iman yang kita yakini terlebih untuk anak-anak.<sup>4</sup>

Perlindungan anak harus dilakukan karena anak sebagai asset penting suatu negara memerlukan pembekalan yang cukup untuk pengaruhi hidupnya saat dewasa kelak, karena awal kemajuan pembangunan dari suatu bangsa, pada dasarnya bersumber dari seorang anak. Jika anak tersebut telah memiliki pembekalan yang cukup saat dia masih kecil, baik pembekalan jasmani, rohani, dan sosial maka niscaya saat dia besar nanti, dia akan menjadi tulang punggung suatu negara dalam kemajuan pembangunan nasional maupun pembangunan sosial. Atas dasar inilah pemerintah membuat UU perlindungan anak .

Upaya perlindungan anak, khususnya anak yatim salah satunya adalah berdirinya Panti Asuhan. Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Menurut Himpunan Peraturan Perundang undangan tentang perlindungan anak, Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang, wajar penghuni panti asuhan bukan saja

---

<sup>4</sup><https://www.kompasiana.com/mohammadrizkimaulana4102/6200226dbb44867a26260cb2/kegiatan-konseling-kepada-anak-anak-panti-asuhan-putra-ulil-abshar>

anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Lewat panti asuhan inilah pihak panti membagikan pelayanan kepada anak-anak dengan mengurus serta membina mereka dengan penuh kasih sayang dan ketulusan. Di panti asuhan ini anak-anak diberikan bekal keagamaan karena sangat mungkin apabila anak-anak yang putus sekolah kurang menguasai agama. Dengan diberikannya bekal keagamaan dimaksudnya agar anak-anak memiliki pegangan hidup untuk keselamatan dirinya baik di dunia dan di akhirat.

Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sosial. Panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat anak-anak yatim atau yatim piatu. Panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain yatim piatu, seperti anak terlantar. Anak-anak kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan.<sup>5</sup> Sehingga dengan latar belakang permasalahan yang dialami anak-anak yatim tersebut, penting adanya layanan bimbingan Konseling Islam yang disediakan/ diadakan oleh panti asuhan untuk membantu anak-anak dalam menghadapi permasalahannya secara mandiri.

Bimbingan dan konseling dalam pandangan Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang terjadi dalam diri seseorang dengan berlandaskan norma-norma keIslaman. Peraturan pemerintah No.29 tahun 1990 mengenai pendidikan menengah, bimbingan adalah upaya secara sadar yang dilakukan kepada individu yang terindikasi memiliki permasalahan maupun untuk menemukan jati dirinya sehingga mampu mengenal lingkungan dan melanjutkan hidupnya dengan baik. Bimbingan dan konseling Islam mengupayakan setiap individu yang menjadi klien dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal pola pikir, menanggapi permasalahan dan memikirkan atau menyusun masa depan yang terarah sesuai dengan pertunjuk

---

<sup>5</sup> Hizkia Johanis Pompas, *panti asuhan anak*, Universitas Persada Indonesia, 5

dari Allah agar selalu mendapatkan kemudahan di dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Pentingnya Bimbingan Konseling Islam bagi anak yatim dijelaskan dalam artikel berita yang menjelaskan bahwa PPM UMM kelompok 42 Gelombang 17 lakukan kegiatan konseling terhadap anak-anak Panti Asuhan Putra Ulil Abshar di Jalan Margo Basuki No 43, Jenis Mulyoagung, kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Tujuan konseling di Panti Asuhan adalah membantu anak-anak panti dapat memiliki keterampilan personal dan pribadi yang mampu melakukan regulasi diri, kontrol diri dan beradaptasi diri dengan lingkungannya. Agar anak dapat memiliki keterampilan dan pribadi tersebut maka pengurus atau Ustadz atau Ustadzah harus bisa dianggap sebagai orang tua mereka dengan cara memberikan kasih sayang, memberikan kesejahteraan pendidikan sekolah memikirkan masa depan mereka, dan menjadi tempat konsultasi atau curahan hati mereka. Dengan harapan dilakukannya program konseling terhadap anak-anak Panti Asuhan Putra Ulil Abshar ini dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan anak-anak dengan solusi yang baik dan dapat bermanfaat untuk kehidupan anak-anak panti untuk seterusnya.<sup>7</sup>

Agama Islam menempatkan akhlak dalam posisi yang sangat penting, karena akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam selain aqidah dan syariah. Akhlak juga merupakan ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakikat kemanusiaan yang tinggi. Untuk menunjukkan pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW dan menjadikannya suri tauladan yang baik bagi umat manusia.<sup>8</sup> Pembentukan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui

---

<sup>6</sup> Kuliayatun, *Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Vol.02, No.01, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 98-100

<sup>7</sup> <https://www.kompasiana.com/mohammadrizkimaulana4102/6200226dbb44867a26260cb2/kegiatan-konseling-kepada-anak-anak-panti-asuhan-putra-ulil-abshar>

<sup>8</sup> Fitriyani, *Metode Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Yakiin Larangan Tangerang*, Universitas Islam Negeri Syarif Hiayatullah Jakarta, Program Studi Dakwah Dan Komunikasi, 13

berbagai macam metode terus berkembang, sebagaimana nantinya akan dikembangkan melalui metode keteladanan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu adanya di bina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang terhadap sesama makhluk Allah. Namun sebaliknya apabila akhlak anak itu tidak bina maka akan timbul masalah-masalah seperti anak-anak nakal yang mengganggu masyarakat dan lain-lain.<sup>9</sup>

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Yayasan Darussalamah Jurang Gebog Kudus di fokuskan kepada para anak yatim piatu. Khususnya di tunjukan kepada anak yatim piatu yang bermasalah dan dilakukan secara individu atau kelompok. Bimbingan Konseling Islam merupakan salah satu bagian paling penting di antara kegiatan yang dilaksanakan di Yayasan Darussalamah tersebut. Karena pada dasarnya bimbingan konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan dari seorang konselor atau seorang ahli dalam bidang konseling kepada seseorang yang membutuhkan, dan difokuskan pada santri yang memiliki permasalahan pribadi.

Adapun permasalahan yang sering terjadi pada anak yatim piatu diantaranya yaitu berawal dari seorang anak yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya yang sudah meninggal. Semenjak kedua orang tuanya meninggal anak itu dititipkan kepada saudaranya, tetapi saudaranya tidak memperhatikan dan kurang peduli, hingga anak itu mempunyai perilaku yang kurang baik. Dan pada akhirnya anak itu dititipkan di Yayasan Darussalamah. Di Yayasan pun anak itu masih mencerminkan perilaku kurang baiknya itu, karena memang dia seperti itu karena kurang kasih sayang dan perhatian terhadap keluarganya.<sup>10</sup>

Pada dasarnya bimbingan konseling Islam sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Yayasan

---

<sup>9</sup> Atik Sugiarti, *Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Pasuruan*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT-PGRI Kota Pasuruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam

<sup>10</sup> Wawancara dengan Pengurus Hida pada tanggal 10 Desember 2021

tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap implementasi bimbingan konseling Islam. Peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **“Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Anak Yatim Piatu Di Yayasan Darussalamah Jurang Gebog Kudus.**

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji Anak Yatim Piatu di Yayasan Darussalamah Jurang Gebog Kudus. Sehingga peneliti akan mengetahui seberapa besar peran Bimbingan konseling islam dalam membentuk akhlak terpuji anak yatim piatu..

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam membentuk akhlak terpuji anak yatim piatu di yayasan Darussalamah Jurang Gebog Kudus
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan konseling Islam dalam membentuk akhlak terpuji anak yatim piatu di yayasan Darussalamah Jurang Gebog Kudus.

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam membentuk akhlak terpuji anak yatim piatu di Yayasan Darussalamah Jurang Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan konseling Islam dalam membentuk akhlak terpuji anak yatim piatu di Yayasan Darussalamah Jurang Gebog Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan mampu memahami implementasi bimbingan konseling Islam dalam membentuk akhlak terpuji anak yatim piatu di Yayasan Darussalamah Jurang Gebog Kudus
  - b. Dapat menjadi sumbangan bagi pencapaian pendidikan dan menjadi khazanah bidang pendidikan di luar sekolah serta memperkaya penelitian yang sudah ada.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi yayasan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk Yayasan Darussalamah Jurang Gebog Kudus
  - b. Bagi anak yatim piatu, dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar lebih dapat lagi meningkatkan akhlak terpuji yang sesuai dengan ajaran agama.
  - c. Dan bagi penulis, adanya penelitian ini menjadi penambah pengetahuan, pengalaman, wawasan tentang implementasi bimbingan konseling Islam dalam membentuk akhlak terpuji anak yatim.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran sistematis terstruktur tentang pembahasan skripsi yang dilakukan penulis, adapun sistematika tersebut adalah sebagai tersebut:

1. Bagian awal meliputi:

**BAB I** berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II** berisi tentang kerangka teori yang mencakup teori-teori yang terkait tentang judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

**BAB III** berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** berisi tentang hasil penelitian meliputi gambaran obyek, deskripsi data penelitian dan analisis penelitian.

**BAB V** berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil kajian skripsi secara menyeluruh.

2. Bagian akhir meliputi daftar pustaka yang tersusun sesuai dengan abjad.

